

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) kepala sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah, bahwa guru dapat diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.¹

Kepala sekolah merupakan figur di dalam lingkungan sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tertentu. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas keberhasilan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat.

Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, tugas kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator yang

¹HE. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering disingkat dengan sebutan (EMASLIM)². Kepala sekolah sebagai seorang edukator, manajer, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.³

Kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu pada empat hal pokok, yaitu : (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) ketrampilan sosial; dan (d) pengetahuan dan kompetensi profesional. Jadi setiap kepala sekolah harus memiliki empat kompetensi ini agar menjadi kepala sekolah yang berkualitas dan kompeten. “Kepemimpinan adalah cara mengajak pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan agar bertindak secara benar, mencapai komitmen dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama”⁴. kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan haruslah berusaha menuju pada perbaikan mutu belajar siswa⁵.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan, menimbulkan paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah, berbagai potensi memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerial, agar dapat mencapai tujuan sesuai

² Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*, (Surabaya : Penerbit Laksbang Pressindo, 2010), hal. 146

³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2008, hal. 33

⁴ Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*, (Surabaya : Penerbit Laksbang Pressindo, 2010), hal. 146

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta : Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 20023), hal. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan visi dan misi sekolahnya⁶. Kepala sekolah yang berhasil dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, apabila telah memahami akan keberadaan sekolahnya sebagai sebuah organisasi yang kompleks dan unik, “ peran kepala sekolahnya sebagai orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan “⁷.

Tugas pokok kepala sekolah (Emaslim) diantaranya :

a. Kepala sekolah sebagai Educator

Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu, bahwa jabatan kepala sekolah adalah jabatan formal dan hanya bisa di duduki oleh seorang guru yang sudah berpengalaman, hal ini dapat di pahami dari salah satu persyaratan untuk bisa menjadi kepala sekolah adalah harus seorang guru yang berpangkat minimal III/c. Untuk bisa mendapatkan pangkat III/c, seorang guru sudah harus mengajar minimal selama 9 atau 10 tahun.

Dan hal ini sudah bisa diartikan bahwa guru tersebut telah mempunyai pengalaman mengajar yang memadai dalam sebuah lembaga pendidikan. Syaiful Sagala menambahkan, bahwa persyaratan menjadi kepala sekolah tidak dapat hanya dilihat dari segi persyaratan administratif saja, akan tetapi perlu

⁶ HE. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

⁷Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam peningkatan Mutu Pendidkkan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan dan dilengkapi hasil monitoring dari supervisor dan ahli pendidik tentang kelayakan untuk menduduki jabatan kepala sekolah, disamping adanya dukungan dari manjlis guru dan masyarakat⁸

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai manajer, kepala sekolah sebagai manajer harus mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyasa, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif⁹. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
- 2) Mengorganisasikan, berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengorganisasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah lainnya.

⁸ Syaiful Sagala, *Ibid*, hal. 89

⁹ HE. Mulyasa, *Ibid*, hal. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Memimpin, dalam arti kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sekolah memiliki banyak bidang antara lain bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan. Semua bidang tersebut perlu dikelola dengan baik agar dapat berjalan secara efektif melalui kegiatan administrasi. Untuk mewujudkannya dibutuhkan sistem informasi manajemen yang dapat memberikan kemudahan mengelola semua kegiatan administrasi melalui cara dan metode yang lebih cepat dan efisien. Sehingga informasi yang disajikan akurat dan aktual.

Informasi tersebut dapat menjadi bahan analisis yang dibutuhkan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan efektivitas sekolah. Kepala sekolah harus punya kemampuan bidang administrasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, saran dan prasarana, dan administrasi persuratan¹⁰

Dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, jadi seorang kepala sekolah sebagai seorang administrator harus mampu mengelola semua administrasi yang ada di sekolah, hal ini sangat penting dilakukan untuk menjamin kelancaran program yang dijalankan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah harus punya kemampuan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik. Melaksanakan supervisi kelas secara berkala baik supervisi akademis maupun supervisi klinis.
- 2) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan.
- 3) Kemampuan memanfaatkan kinerja guru/karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.¹¹

Dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sebagai supervisor tersebut, intinya adalah seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan program supervisi mulai dari menyusun program, menjalankan, hingga memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja

¹⁰ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), hal. 23

¹¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2008, hal. 33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru/karyawan yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah yang berhasil dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, apabila telah memahami akan keberadaan sekolahnya sebagai sebuah organisasi yang kompleks dan unik, menurut Syaiful sagala, bahwa peran kepala sekolahnya sebagai orang yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan¹². Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan menjadi motor penggerak yang mempengaruhi anggotanya, yaitu para guru dan pegawai agar bekerja secara sukarela dan menampilkan kinerja tinggi untuk mencapai standar mutu yang diharapkan¹³.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan sekolah, atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya¹⁴.

Di antaranya adalah :

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 88

¹³ Syafaruddin, *Op.Cit*, hal. 53

¹⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Op.Cit*, hal. 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif ke arah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan hasil ujian Nasional,
- 2) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik, maka akan mendorong timbulnya semangat kerja yang baik¹⁵.

Jadi kepala sekolah sebagai inovator, harus mampu membuat gagasan-gagasan baru, tentunya tidak hanya menjadi sebuah wacana akan tetapi juga harus dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, bahkan jika diperlukan kondisi lingkungan juga dapat diatur agar tercipta suasana yang kondusif untuk belajar siswa dan kondusif juga bagi guru/karyawan.

- g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah harus tampil paling depan dalam memajukan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Di samping sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga

¹⁵ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan karena kepala sekolah yang paling berkepentingan dan paling tahu tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sebab itu, dia lalu menduduki posisi sebagai motor penggerak kemajuan kerja sama sekolah dengan masyarakat.¹⁶

2. Fungsi Kepala Sekolah

Di samping tugas pokok, kepala sekolah juga mempunyai fungsi yang harus dilaksanakan, diantaranya :

a. Fungsi sebagai pejabat Formal

Dalam sebuah tatanan sebuah organisasi terdapat unsur pimpinan, baik sebagai pimpinan formal maupun sebagai pimpinan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki pimpinan formal, baik lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan berbentuk madrasah.

Wahyusumodjo menjelaskan, bahwa kepemimpinan formal terjadi dalam lembaga atau organisasi apabila jabatan otoritas formal dalam suatu lembaga atau organisasi tersebut, diisi oleh orang-orang yang dipilih atau yang ditunjuk melalui proses seleksi¹⁷. Ini berarti, bahwa penunjukkan jabatan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2004), hal.1

¹⁷ Wahyusumidjo, *Op.Cit*, hal. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi harus memenuhi kriteria yang sudah di tentukan dan berlaku secara resmi, dan tidak bisa dilakukan sesuka hati tanpa melalui prosedur resmi.

Kepala Sekolah adalah jabatan pimpinan formal yang tidak bisa di isi oleh orang-orang tanpa di dasarkan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Siapapun yang akan diangkat mengisi jabatan kepala sekolah, haruslah melalui prosedur dan persyaratan yang telah ditentukan, diantaranya seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kepangkatan, maupun integritas. Meskipun sebagai tugas tambahan, jabatan kepala sekolah adalah jabatan pemimpin dengan segala keformalannya.¹⁸

b. Fungsi sebagai perumus tujuan

Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat berkerjasama mencapai tujuan itu. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam

¹⁸ Sudarwan Danim, *Op.Cit*, hal. 84

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.

c. Fungsi sebagai pencipta suasana kerja

Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok. Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.

Wahjosumidjo mengemukakan fungsi-fungsi kepemimpinan yaitu : membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, menciptakan kepada perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok, dan menggerakkan orang lain, sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendakai.¹⁹

3. Konsep Kurikulum

3.1. Peran Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi.

¹⁹ Wahyusumidjo, *Op.Cit*, hal. 201

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kurikulum sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru
- b. Kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Jadi, dengan demikian kurikulum sebagai sebuah dokumen di implementasikan melalui proses pembelajaran, dan ini merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling meng-ada dan meniadakan; ada kurikulum pasti ada pembelajaran; dan ada pembelajaran ada juga kurikulum.²⁰ Bagai manapun idealnya suatu kurikulum tanpa di tunjang kemampuan guru untuk mengembangkannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas. Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.²¹

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki

²⁰ S. Nasution, *Azas Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cetakan Ke- 4, 2006), hal. 18.

²¹ Nana Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cetakan ke 6, 2008), hal. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif²².

Di antara peran kurikulum sebagai berikut :

a. Peran Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing mengerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting.

b. Peran Kreatif

Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Kurikulum harus berperan kreatif sebab manakala kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru maka pendidikan selamanya akan tertinggal, yang berarti apa yang diberikan di sekolah pada akhirnya akan kurang bermakna, karena tidak relevan lagi dengan kebutuhan dan tuntunan sosial masyarakat.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

²² Oemar Hamalik, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Pustaka Martiana,1981),hal.16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai atau budaya baru yang harus dimiliki anak didik. Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam kontrol atau filter sosial. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak-anak didik.²³

3.2. Fungsi Kurikulum

²³ Nana Sujanaa, *Op.Cit*, hal.12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah, termasuk guru dan sarana serta prasarana lainnya. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dakir menambahkan, “pendidikan kejuruan kurikulumnya mempersiapkan siswa untuk bisa bekerja dalam, bidang tertentu dalam masyarakat, pendidikan luar biasa kurikulumnya disediakan bagi siswa yang menyandang kelainan”²⁴

Di antara fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Alexander Inglis dalam Hamalik²⁵ sebagai berikut :

- a. Fungsi Penyesuaian
Yang dimaksud adalah bahwa kurikulum harus dapat mengantar siswa agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan soaial masyarakat. Karena individu hidup dalam lingkungan, sedangkan lingkungan tersebut senantiasa berubah dan dinamis, maka setiap individu harus mampu menyesuaikan diri secara dinamis. Dan dibalik lingkungan pun harus disesuaikan dengan kondisi perorangan, disinilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan menuju individu yang well adjusted.
- b. Fungsi Integrasi
Kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh. Baik itu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena individu itu sendiri merupakan bagian integral dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan

²⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 17

²⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Martiana,1911),hal.13.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan sumbangan dalam rangka membentuk sikap sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakatnya.

c. Fungsi Deferensiasi

Kurikulum harus dapat melayani setiap siswa dengan segala keunikannya. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat. Pada dasarnya deferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, dan ini akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Persiapan

Kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Kurikulum berfungsi mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi untuk jangkauan yang lebih jauh atau terjun ke masyarakat. Mempersiapkan kemampuan sangat perlu, karena sekolah tidak mungkin memberikan semua apa yang diperlukan atau semua apa yang menarik minat mereka, maka kurikulum harus membekali mereka dengan berbagai pengetahuan yang diperlukan agar dapat mengikuti pelajaran pada level pendidikan di atasnya juga agar dapat belajar di masyarakat.

e. Fungsi Pemilihan

Kurikulum yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. Antara perbedaan dan pemilihan mempunyai hubungan yang erat. Ini merupakan kebutuhan yang sangat ideal bagi masyarakat yang demokratis, sehingga kurikulum perlu diprogram secara fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik

Adalah fungsi untuk mengenal berbagai kelemahan dan kekuatan siswa. Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan para siswa agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Ini dapat dilakukan bila mereka menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki melalui eksplorasi dan prognosa. Fungsi kurikulum dalam mendiagnosa dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.²⁶

4. Komponen Kurikulum

²⁶*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan, maka kerangka komponen-komponen yang bertujuan untuk membuat proses, implementasi, dan pengawasan kurikulum agar lebih mudah dikelola²⁷ yaitu komponen tujuan, komponen isi dan struktur, komponen media pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, komponen proses dan komponen evaluasi.

Berikut akan diuraikan secara singkat dari masing-masing komponen kurikulum tersebut.

- a. **Komponen Tujuan**
Tujuan merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pendidikan, yakni hal ingin dicapai secara keseluruhan, yang meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada perkembangan akal, intelektual anak didik. Tujuan domain afektif adalah merupakan tujuan yang ingin dicapai terhadap perkembangan rohani anak didik. Tujuan domain psikomotorik adalah tujuan yang ingin dicapai yang mengarah pada perkembangan ketrampilan jasmani anak didik. Tujuan pendidikan nasional menghendaki pencapaian ketiga domain yang ada secara integral dalam rangka memperoleh lulusan (*output*) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. **Komponen Isi dan Struktur Kurikulum atau Materi**
Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi²⁸
- c. **Komponen Media atau Sarana dan Prasarana**

²⁷Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 195

²⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).hal.80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Sarana dan pra-sarana atau media merupakan alat Bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakn oleh seorang pendidik atau guru agar apa yang disampaikannya terhadap anak didik dapat memiliki makna dan arti penting bagi anak didik dikarenakan telah berhasilnya menyerap, memahami suatu materi pelajaran yang telah ditempuhnya.

d. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran, lebih lanjut, dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, strategi di sini mempunyai arti yang komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk peng-aplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sejak dari 31 mempersiapkan pengajaran sampai dengan proses evaluasi. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka diharapkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik bagi pendidik maupun anak didik. Namun penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik. Akhir-akhir pendidik sudah mulai mengarah pada *two ways communication* (komunikasi dua arah) dalam proses belajar dan mengajar dikelas²⁹.

e. Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen ini tentulah sangat penting dalam suatu proses pengajaran atau pendidikan. Tujuan akhir dari proses mengajar adalah diharapkannya terjadinya perubahan dalam tingkah laku anak. Komponen ini juga mempunyai keterkaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkan motivasi kretifitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas) merupakan suatu langkah yang tepat.

Dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif agar efektifitas tercipta dalam proses pengajaran guru perlu memusatkan pada kepribadiannya dalam mengajar, menerapkan metode mengajarnya, memusatkan pada proses dan produknya, dan

²⁹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memusatkan pada kompetensi yang relevan. Barangkali mengoptimalkan peran guru sebagai edukator, motivator,

f. Komponen Evaluasi dan Penilaian

Dalam mengevaluasi biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkan atau paling tidak ada kaitanya dengan bahan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting, mengingat hasil yang dimiliki oleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran pada suatu sekolah dan berkaitan erat dengan masa depan anak didik.³⁰

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Masing-masing komponen tersebut berkaitan erat, saling menunjang, dan merupakan kesatuan yang tak dapat lepas satu dengan lainnya.

Apabila satu komponen saja yang memiliki kelemahan, maka akan berpengaruh dan menjadi lemah pula komponen-komponen lainnya, yang pada akhirnya akan menyebabkan lemahnya kurikulum itu. Komponen tujuan, misalnya, yang diantaranya memuat berbagai “kemampuan” yang diharapkan dapat dimiliki lulusannya, harus ditunjang oleh “kesesuaian” materi (bahan) pelajaran, Proses Belajar Mengajar (PBM), dan evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan tujuan tersebut.³¹ Untuk melihat progres pencapaian kurikulum, siswa harus dinilai melalui proses test yang

³⁰ *Ibid*

³¹ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hal. 97

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, affektif dan psikomotorik maupun aspek psikologi lainnya. Proses ini akan memberikan masukan ulang secara obyektif kepada orang tua mengenai anak mereka (siswa) dan kepada sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lainnya mengenai performan sekolah sehubungan dengan proses peningkatan mutu pendidikan (lulusan).

Proses pengembangan berbeda dengan perubahan dan pembinaan kurikulum. Perubahan kurikulum adalah kegiatan atau proses yang dilakukan dengan sengaja manakala berdasarkan hasil evaluasi ada salah satu atau beberapa komponen yang harus diperbaiki atau diubah, sedangkan pengembangan adalah proses untuk mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang sedang dilaksanakan.³² Dengan demikian, pengembangan menunjuk pada proses merancang dan pembinaan adalah implementasi dari hasil pengembangan.

5. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Oemar Hamalik menjelaskan, kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah, sebagai satu proses berkesinambungan dan tidak pernah berhenti yang disertai dengan penilaian yang intensif³³, dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut.

³²Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal.35.

³³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 227



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan orientasi itu, ”pengembangan kurikulum dalam skala kecil bisa dilakukan oleh kelompok guru sebagai pedoman yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar, dan dievaluasi yang hasilnya kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi”.³⁴

Dalam pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak termasuk guru yang bertugas di dalam kelas, setiap guru mempunyai tanggung jawab secara aktif dapat menggunakan prinsip-prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru³⁵. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya. Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai sebuah pedoman yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, ada sejumlah prinsip dalam proses pengembangan kurikulum.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar

³⁴ *Ibid*

³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 52



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.³⁶

Diantara prinsip pengembangan kurikulum tersebut itu adalah:

a. Prinsip Relevansi

Kurikulum merupakan rel nya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi.³⁷

Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat kita tinjau sekurang-kurangnya dari tiga segi, yaitu : pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan hidup murid, kedua, relevansi pendidikan dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dan ketiga, relevansi pendidikan dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.

b. Prinsip Fleksibilitas

Apa yang diharapkan dalam kurikulum ideal kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada. Bisa

³⁶Oemar Hamalik, *Model-model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia, 1993), hal. 43.

³⁷Nana Sujana, *Op.Cit*, hal. 39-41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja ketidaksesuaian itu ditunjukkan oleh kemampuan guru yang kurang, latar belakang atau kemampuan dasar siswa yang rendah, atau mungkin sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai. Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel. Artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan.³⁸

c. Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran dan berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi telah diberikan dan dikuasai oleh siswa pada waktu mereka berada pada jenjang sebelumnya.

Prinsip ini sangat penting bukan hanya untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi pelajaran yang memungkinkan program pengajaran tidak efektif dan efisien, akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.³⁹

d. Prinsip Praktis atau Efisiensi

³⁸Hamid. S. Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

³⁹*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitasnya di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum harus mampu memahami terlebih dahulu situasi dan kondisi tempat di mana kurikulum ini akan digunakan, meskipun gambaran situasi dan kondisi tempat itu tidak begitu detail.⁴⁰

Pengetahuan akan tempat ini dapat memandu pengembang kurikulum untuk mendisain kurikulum yang memenuhi prinsip praktis, memungkinkan untuk diterapkan. Efisiensi dalam suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha yang telah dikeluarkan (input)

e. Prinsip Efektifitas

Prinsip ini merujuk pada pengertian bahwa kurikulum itu selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum bisa dikatakan sebagai instrumen untuk menacapai tujuan. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apa yang ingin dicapai harus jelas⁴¹. Kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem

⁴⁰Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal.37.

⁴¹*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang ingin digunakan. Selain itu efektifitas dapat diartikan apabila dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau terwujud.

6. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum yang baik adalah model yang dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum dilapangan, diantara moderl-model pengembangan kurikulum tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Dakir, model pengembangan kurikulum sebagai berikut :

- a. *Model Administratif atau Top Down*. Pengembangan kurikulum ini dilaksanakan sebagai berikut :
 1. Atasan membentuk Tim Kerja
 2. Tim merencanakan konsep rumusan tujuan
 3. Setelah dilakukan try out, barulah kurikulum di implementasikan
- b. *Model dari Bawah atau Grass-Roots*. Langkah-langklahnya sebagai berikut :
 1. Inisiatif pengembangan datangnya dari bawah
 2. Tim Pengajar berasal dari beberapa sekolah
 3. Hasil pengembangan dibicarakan dalam lokakarya
- c. *Model Demonstrasi*. Langkah-langkahnya adalah :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengajar hanya dari satu sekolah
 2. Hasilnya di sebarakan ke beberapa sekolah
- d. *Model Beaucham*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :
1. Gagasan yang telah dilaksanakan di kelas, lalu di perluas
 2. Menunjuk Tim Pengembangan yang ahli tentang kurikulum
 3. Melaksanakan kurkulum di sekolah dan mengevaluasinya
- e. *Model Interpersonal dari Roders*. Langkah-langkahnya :
1. Melaksanakan pertemuan kelompok
 2. Melaksanakan yang lebih luas untuk membicarakan hasil pertemuan
- f. *Model Action Research*. Langkah-langkahnya :
1. Mencari penyebab timbulnya problem dan mencari solusinya
 2. Melaksanakan putusan yang sudah disepakati⁴²
- HE. Mulyasa, model pengembangan kurikulum sebagai berikut :
- a. Model Administratif (Line Staff)

Pengembangan kurikulum model administratif merupakan model yang paling dikenal, karena dikembangkan dari atas kebawah (Sentralisasi).
 - b. Model Akar Rumput (Grass-roots)

Pengembangan kurikulum model akar rumput kebalikan dari model administratif, model ini merupakan inisiatif guru

⁴² Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta, 2004), hal. 99

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara demokratis, guru sebagai pemegang kunci keberhasilan pengembangan kurikulum

c. Model Demontrasi

Pengembangan kurikulum model demontrasi dilakukan dengan cara mengorganisir sekelompok guru untuk melakukan pengembangan kurikulum sebagai eksperimen.

d. Model Sistemik

Pengembangan kurikulum model sistemik ini hampir sama dengan model adnisitratif, karena melibatkan spesialis, guru, dan kalangan professional

e. Model Taba

Pengembangan kurikulum model Taba adalah bersifat tradisional, karena dilakukan dengan cara kegiatan KKG maupun MGMP

f. Model Penelitian Tindakan

Pengembangan kurikulum model penelitian tindakan ini melibatkan banyak pihak, serta menyimak berbagai perkembangan intelektual maupun sosial⁴³

Hamid Hasan mengemukakan model pengembangan kurikulum sebagai berikut :

a. Model Black Box Tyler

⁴³HE. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model yang dikemukakan nya dibangun atas dua dasar, yaitu evaluasi yang ditunjukkan kepada tingkah laku awsal peserta didik, dan harus dilakukan sebelum suatu pelaksanaan kurikulum serta pada saat peserta didik telah melaksanakan kurikulum tersebut

b. Model Teoritik Taylor dan Maruire

Model ini mendasarkan pertimbangan teoritik, dengan mencoba menerapkan apa yang seharusnya secara teoritik terjadi dalam pelaksanaan kurikulum, serta variabel dan langkah yang ada dalam pengembangan kurikulum

c. Model Pendekatan Sistem Alkin

Model ini Alkin memiliki keunikan tersendiri dari model lainnya, model ini mendasarkan dengan memasukan variabel perhitungan ekonomi dalam pengembangan kurikulum

d. Model Matriks deskripsi

Model ini lebih mengutamakan akan sesuatu yang direncanakan (intens) pengembang kurikulum atau program... yang digunakan oleh satuan pendidikan, seseorang adalah seorang pengembang kurikulum

e. Model CIPP

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model CIPP (*Context, Input, Process Product*) lebih dikenal dalam pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi (Universitas dan sejenisnya)⁴⁴

7. Struktur Kurikulum 2006 dan 2013

Sebagai gambaran struktur kurikulum tahun 2016 (KTSP) untuk SMA/MA sebagai berikut :

a. Kurikulum SMA/MA Kelas X

1. Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel dibawah. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi ciri khas dan potensi daerah, bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan⁴⁵.
2. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

TABEL : 1
Struktur Kurikulum 2006 KTSP
untuk SMA/MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2

⁴⁴ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 190

⁴⁵HE. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 251

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan /Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	38	38

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran⁴⁶

b. Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII

1. Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran.
2. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
3. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
4. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran adalah 34-38 minggu.

⁴⁶*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL : 2
 Struktur Kurikulum 2006 KTSP untuk SMA/MA
 Kelas XI dan XII program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/ Bahasa Asing	2	2	2	2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran⁴⁷

TABEL : 3
Struktur Kurikulum 2006 KTSP untuk SMA/MA
Kelas XI dan XII program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2

⁴⁷HE. Mulyasa, *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran⁴⁸

TABEL : 4

 Struktur Kurikulum 2006 KTSP untuk SMA/MA
 Kelas XI dan XII program Bahasa

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan	2	2	2	2

⁴⁸, *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran⁴⁹

TABEL : 5

 Struktur Kurikulum 2006 KTSP untuk MA
 Kelas XI dan XII Program Keagamaan

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Tafsir dan Ilmu Tafsir	3	3	3	3
7. Ilmu Hadits	3	3	3	3
8. Ushul Fiqih	3	3	3	3
9. Tasawuf/ Ilmu Kalam	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2

⁴⁹, *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	38	38	38	38

2 *) Ekuivalen 2 jam pembelajaran⁵⁰

**) Ditentukan oleh Departemen Agama

Sebagai gambaran struktur kurikulum tahun 2013 untuk SMA/MA sebagai berikut :

Struktur Kurikulum SMA/MA terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
- b. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu Peminatan Matematika dan Sains, Peminatan Sosial, dan Peminatan Bahasa.
- c. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di luar Kelompok Mata Pelajaran Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih Kelompok Peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari Kelompok Peminatan Sosial dan/atau Kelompok Peminatan Matematika dan Sains.
- d. Mata Pelajaran Pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok Peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.

⁵⁰, *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan Mata Pelajaran Pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satu.

1) Kelompok Mata Pelajaran Wajib

Kelompok Mata Pelajaran Wajib merupakan bagian dari kurikulum pendidikan menengah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, pengenalan lingkungan fisik dan alam, kebugaran jasmani, serta seni budaya daerah dan nasional.⁵¹

Struktur kelompok mata pelajaran wajib dalam kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut:

2) Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan:

- a) Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan
- b) Untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

TABEL : 7

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah
kelompok mata pelajaran wajib

⁵¹ SMA Negeri Tuah Gemilang Kecamatan Batang Tuaka, *Bundel Kurikulum Sekolah*, (Tembilahan : Tanpa Penerbit, 2017), 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MATA PELAJARAN		Alokasi waktu belajar Per minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)		18	20	20
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		42	44	44

Beban belajar di SMA/MA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit⁵².

TABEL : 8

Struktur Kurikulum SMA/MA

MATA PELAJARAN	Kelas		
	X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)	24	24	24
C. Kelompok Peminatan			

⁵² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1	Matematika	3	4	4
	2	Biologi	3	4	4
	3	Fisika	3	4	4
	4	Matematika	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1	Geografi	3	4	4
	2	Sejarah	3	4	4
	3	Sosiologi	3	4	4
	4	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
Jumlah jam pelajaran yang tersedia per minggu			66	76	76
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu			42	44	44

Kelompok Peminatan terdiri atas Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA/MA dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA/MA. Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru dan ketersediaan tempat duduk. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya. Untuk MA, selain ketiga peminatan tersebut ditambah dengan Kelompok Peminatan Keagamaan.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu Kelompok Peminatanyang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap Kelompok Peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jampelajaran untuk kelas X, dan 4 jampelajaran untuk kelas XI dan XII. Setiap peserta didik memiliki beban belajar per semester selama 42 jam pelajaran untuk kelas X dan 44 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII. Beban belajar ini terdiri atas Kelompok Mata Pelajaran Wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan Kelompok Mata Pelajaran Peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jampelajaran untuk kelas XI dan XII.

Untuk Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dua mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam satu Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
2. Satu mata pelajaran dari masing-masing Kelompok Peminatan yang lainnya.

Pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut.

- a. Satu mata pelajaran di luar Kelompok Peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya, dan/atau
 - b. Mata pelajaran Pendalaman Kelompok Peminatan yang dipilihnya⁵³.
8. Perbedaan antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

Perbedaan antara kurikulum Tahun 2006 atau lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum Tahun 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13, secara umum terdapat perbedaannya, antara lain sebagai berikut:

Kurikulum Tahun 2006 (KTSP)

⁵³ SMA Negeri Tuah Gemilang, *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006.
- b) Lebih menekankan pada aspek pengetahuan.
- c) Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III.
- d) Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013.
- e) Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.
- f) TIK sebagai mata pelajaran.
- g) Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan.
- h) Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib.
- i) Penjurusan mulai kelas XI.
- j) BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa.

Kurikulum Tahun 2013 (K13)

- a) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.
- b) Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- c) di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI.
- d) Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.
- f) TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran.
- g) Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.
- h) Pramuka menjadi ekstrakuler wajib.
- i) Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA.
- j) BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa.

B. Telaah kajian terdahulu yang relevan.

Penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum sudah banyak dilakukan, sebagai bahan perbandingan ada beberapa peneliti sebelumnya yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Yusuf Tata Wibawa (studi komperatif antara kurikulum penddiikan dasar 1994 dengan kurikulum berbasis kompetensi 2004 / Tesis. Yogyakarta). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2004.

Hasil penelitian menyimpulkan perbedaan mendasar dari kurikulum pendidikan dasar 1994 dengan KBK terletak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada dominasi peran guru dan sekolah. Kurikulum pendidikan dasar 1994 berorientasi pada materi, posisi sentral dipegang oleh birokrasi pendidikan yang menentukan hitam putihnya output sekolah, sedangkan guru dan sekolah hanya melaksanakan saja, sedangkan pada kurikulum berbasis kompetensi pihak sekolah dan guru memegang peranan dominan.

Perbedaan lainnya bahwa kurikulum pendidikan dasar 1994 berorientasi pada parameter standar materi, sedangkan pada KBK berparameter keberhasilan justru terletak pada kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pada kurikulum pendidikan dasar 1994 silabus ditentukan oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan dalam KBK silabus ditentukan sekolah sendiri dengan melihat potensi masing-masing anak.

Kurikulum yang menjadi pegangan dalam proses belajar-mengajar berguna sebagai acuan dasar. Pada kurikulum Pendidikan Dasar 1994, guru merupakan fokus dari aktivitas belajar-mengajar, sedangkan pada KBK guru lebih berperan sebagai fasilitator.

2. Ratna Tiestika Rini, (Tesis. Hubungan Antara Pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kinerja Guru di SMPN Se Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung) Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam tesisnya diutarakan bahwa KTSP adalah seperangkat rencana sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tercapainya penerapan KTSP yang baik tidak terlepas dari peran guru sebagai motor (penggerak) pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran bagi siswa, karena di pundak guru keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Sangatlah penting artinya keterbukaan guru terhadap KTSP yang dapat diwujudkan dalam pemahaman baik tentang konsep KTSP, persiapan pra KBM KTSP, maupun pelaksanaan pembelajaran sesuai KTSP dan evaluasi sesuai. KTSP demi terwujudnya tujuan KTSP khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kinerja guru di SMPN Se Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2010 - Februari 2010 di SMPN Se Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. E.Mulyasa,(Tesis. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis), menyatakan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pelaksanaannya diserahkan kepada pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan) untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan di daerah masing-masing.

Untuk itu sosialisasi kepada masyarakat dan pejabat pada semua jalur pendidikan merupakan salah satu kunci sukses pendukung keberhasilan KTSP. Demikian pula political will dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

4. Parmini (Universitas Muhammadiyah Surakarta), dalam Tesisnya yang berjudul Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Studi Kasus di SMP Muhammadiyah I Surakarta, menyimpulkan bahwa :
 - a. Meskipun belum menerapkan KBK, SMP Muhammadiyah I Surakarta telah memiliki kesiapan yang matang untuk melaksanakan atau menerapkan KBK serta telah memenuhi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- beberapa kriteria sebagaimana sekolah dalam penerapan KBK.
- a. Upaya sekolah dalam penerapan KBK meliputi peningkatan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung KBK. Peningkatan profesionalisme guru melalui pengiriman guru ke diklat ataupun melalui penataran tentang KBK, sehingga baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajarnya telah memungkinkan untuk menerapkan KBK.
5. Sufiati (Universitas Islam Negeri Susqa Pekanbaru), dalam Tesis nya yang berjudul : "Studi Komperatif Pelaksanaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan Pelaksanaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Madrasah Aliyah Negeri 039 Tembilahan", menyimpulkan bahwa :
 - a. Pelaksanaan KTSP di MAN Tembilahan sudah dilaksanakan, meskipun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh tuntutan kurikulum itu sendiri.
 - b. Guru masih ada yang menggunakan prinsif-prinsip KBK dalam mengajar, hal ini disebabkan antara lain kelemahan guru dalam menelaah tujuan pelaksanaan kurikulum KTSP.
 6. Ainunita (Universitas Islam Negeri Susqa Pekanbaru), dalam Tesis nya yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan SDM Di SMP Muhammadiyah Tembilahan”, menyimpulkan bahwa :

- a. Kepala Sekolah sangat berperan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (Guru dan Karyawan) di SMP Muhammadiyah Tembilahan.
- b. SMP Muhammadiyah Tembilahan telah melakukan terobosan pengembangan sumber daya manusia, baik melalui MGMP mata pelajaran, pelatihan guru dan karyawan.
- c. Kepala Sekolah selalu memberikan kesempatan bagi guru yang belum mendapat kualifikasi pendidikan jenjang strata 1 (S 1), untuk bisa melanjutkan kuliahnya melalui program Universitas Terbuka maupun sistem modul lainnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, ternyata hanya membahas tentang perbandingan pelaksanaan kurikulum tahun 1994 dengan KBK, maupun perbandingan antara KBK dengan KTSP, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yusuf Tata Wibawa dan Ratna Teistika Reni, sedangkan Parmini hanya membahas tentang pelaksanaan KBK di SMP Muhammadiyah Surakarta, dan bukan membahas tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum.

Sementara itu, Mulyasa membahas tentang konsep dan tujuan pelaksanaan KTSP bagi satuan pendidikan, Lain halnya dengan Sufiati yang membahas tentang pelaksanaan KTSP di madrasah, apakah bertjalan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan KTSP atau masih mempedomani sistem yang ada pada KBK, lain halnya dengan Ainunita yang membahas tentang peran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Tembilahan dalam pengembangan SDM, dan tidak menyinggung sedikitpun tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis kemukakan diatas, ternyata ada peneliti yang sama menggunakan obyek penelitian tentang pelaksanaan kurikulum, akan tetap tidak membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum seperti judul tesis penulis. Sehingga dengan demikian, sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang " PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMA NEGERI TUAH GEMILANG KECAMATAN BATANG TUAKA "

Dengan demikian penulis berpendapat sebagai berikut :

1. Masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan, bukan saduran dari penelitian sebelumnya.
2. Tesis penulis yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dan Pengembahan Kurikulum ini dapat dilanjutkan pembahasannya sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

**VARIABEL, INDIKATOR
DAN SUB INDIKATOR KONSEP OPERASIONAL**

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
PERAN KEPALA SEKOLAH	1. Relevansi 2. Orientasi Materi 3. Efektifitas 4. Fleksibel 5. Berkesinambungan	1. Pelatihan Kurikulum (KTSP/K13) 2. Workshop Kurikulum 3. MGMP 4. Implementasi Kurikulum dalam KBM
	Internal 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah 2. Kurikulum	1. Meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah 2. Mengembangkan Kurikulum 3. Meningkatkan Kompetensi

Hak Cipta Ditanggung Jawab oleh UIN Suska Riau
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

**FAKTOR
PENDUKUNG
PERAN KEPALA
SEKOLAH**
**FAKTOR
PENGHAMBAT
PERAN KEPALA
SEKOLAH**

3. Kompetensi Guru	Guru
External 1. Kerjasama 2. Memotivasi 3. Supervisi	1. Melakukan kerjasama dengan Komite sekolah 2. Memberikan motivasi terhadap guru dan Tata Usaha 3. Meningkatkan Supervisi
Internal 1. Pendidikan Guru 2. Mindset Guru 3. Fasilitas Belajar	1. Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan guru 2. Pola Pikir Guru (Mindset) 2. Melengkapi Fasilitas Belajar
External 1. Peran Tehnologi 2. Kesejahteraan Guru 3. Sosial Ekonomi	1. Dampak peran Tehnologi 2. Rendahnya Kesejahteraan Guru 3. Pengaruh Sosial Ekonomi

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.